

**PENERAPAN CSR DI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI KALIMANTAN SELATAN****Lilik Nur Sulistyowati<sup>1</sup>, Yulia Effrisanti<sup>2</sup>, Noor Fathuliansyah<sup>3</sup>, I Made Suparta<sup>4</sup>**<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun<sup>2</sup>STKIP PGRI Jombang<sup>3</sup>Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin<sup>4</sup>Universitas 17 Agustus 1945 SurabayaE-mail : [Liliek1702@gmail.com](mailto:Liliek1702@gmail.com), [Yulia\\_effrisanti@yahoo.com](mailto:Yulia_effrisanti@yahoo.com), [Madesuparta@untag-sby.ac.id](mailto:Madesuparta@untag-sby.ac.id)**ABSTRACT**

Corporate Social Responsibility (CSR) is the process of communicating the social and environmental impact of a company's economic actions within a particular community group and in society as a whole. Sustainable development with a progressive business model defines a business concept that combines income and economic benefits with genuine social and environmental sustainability. Thus, sustainable development is related to CSR. CSR in Indonesia has been implemented by most companies in Indonesia but there are still many that are not on target. This study aims to determine the application of CSR in mining companies and sustainable economic development in South Kalimantan.

This research is a descriptive research with a case study approach. The result of the discussion is that CSR has been implemented by mining companies in South Kalimantan. The programs that have been implemented are the provision of scholarships, MSME training, PAUD/TK teacher training, student internship programs, and blood donations.

**Keyword:** Corporate Social Responsibility, economic sustainable development, mining

**ABSTRAK**

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari tindakan ekonomi perusahaan dalam kelompok masyarakat tertentu dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan berkelanjutan dengan model bisnis progresif mendefinisikan konsep bisnis yang menggabungkan pendapatan dan keuntungan ekonomi dengan keberlanjutan sosial dan lingkungan yang asli. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan berhubungan dengan CSR. CSR di Indonesia telah dilaksanakan oleh sebagian besar perusahaan di Indonesia tetapi masih banyak yang belum tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan CSR di perusahaan pertambangan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil pembahasan adalah CSR telah diterapkan oleh perusahaan pertambangan di Kalimantan Selatan. Program yang telah dilaksanakan adalah pemberian beasiswa, training UMKM, training guru PAUD/TK, program magang pelajar, dan donor darah.

**Kata kunci:** Corporate Social Responsibility, pembangunan ekonomi berkelanjutan, pertambangan

**PENDAHULUAN**

Corporate social responsibility atau yang biasa disebut CSR merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari tindakan ekonomi perusahaan dalam kelompok masyarakat tertentu dan dalam masyarakat secara keseluruhan (Gray dkk dalam Thanaya, 2019). Perez, et al. (2018) mendefinisikan CSR sebagai tindakan dan kebijakan organisasi tertentu dari perusahaan yang memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan dan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Marnelly (2012) menyatakan bahwa CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas. Berdasar definisi definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa CSR atau pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah suatu komitmen yang terdiri dari serangkaian tindakan dan kebijakan organisasi untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan tersebut ke masyarakat dengan

memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan dan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan dengan model bisnis progresif mendefinisikan konsep bisnis yang menggabungkan pendapatan dan keuntungan ekonomi dengan keberlanjutan sosial dan lingkungan yang asli (Rendtorff, 2019). Model ini diarahkan pada kemitraan antara sektor publik dan swasta. Model pembangunan berkelanjutan yang baru ini memuat 17 topik yaitu tanpa kemiskinan; tanpa kelaparan; kesehatan dan kesejahteraan yang baik; pendidikan berkualitas; kesetaraan gender; air bersih dan sanitasi; energi bersih dan terjangkau; pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi; industri, inovasi dan infrastruktur; mengurangi ketimpangan; kota dan komunitas berkelanjutan; konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab; aksi iklim; kehidupan bawah air; kehidupan di darat; kedamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat; kemitraan untuk tujuan (Rendtorff, 2019). Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan ini berhubungan dengan CSR di mana perusahaan diharapkan juga memperhatikan lingkungan atau keadaan di sekitarnya.

Di Indonesia, fenomena CSR masih mengalami perkembangan yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman dan kesadaran penerapan CSR di perusahaan (Anjani & Astika, 2018 dalam Thanaya, 2019). Di sini CSR telah diatur dalam UU no 25 tahun 2007 mengenai penanaman modal dimana salah satu tujuan penyelenggaraan penanaman modal adalah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. CSR juga diatur dalam UU no.40 tahun 2007 mengenai perseroan terbatas. Pada pasal 74 mewajibkan perusahaan yang menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang tidak melaksanakan kegiatan ini, menurut ayat 3, akan dikenakan sanksi. Hanya saja pada pasal ini tidak disebutkan bentuk dari CSR dan sanksi yang diberikan apabila lalai. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga didukung oleh Ikatan Akuntan Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 9. PSAK ini menjadi titik awal perusahaan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Penerapan CSR di Indonesia sejauh ini telah dilaksanakan, namun kurang memiliki efek berkelanjutan di masyarakat seperti yang disampaikan oleh Jouanka (2020), Wiguna (2014), Elwan (2014). Untuk itu kegiatan CSR masih perlu ditingkatkan lagi dan lebih baik lagi dengan melibatkan masyarakat sehingga kegiatan bisa lebih tepat sasaran. Hal ini juga didukung oleh Marinina (2019), Narula (2017), Vintro (2021), Thanaya (2019).

Pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Pereira (2021) menyatakan selama dua dekade terakhir industri pertambangan telah menarik perhatian besar dari para sarjana, praktisi, dan lembaga pembangunan internasional. Hal ini juga di bawah pengawasan yang meningkat oleh berbagai organisasi non-pemerintah (LSM) dan media. Fokus perhatiannya adalah pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan perilaku serta praktik yang tidak bertanggung jawab dari perusahaan multinasional pertambangan besar (MNC), terutama yang beroperasi di negara berkembang (Dashwood, 2014; De George, 2001; Eweje, 2009; Kolk & Lenfant, 2010; Mutti, Yakovleva, Vazquez-Brust, & Di Marco, 2012; Yakovleva & Vazquez-Brust, 2018). Di tingkat internasional, sejak Konferensi

Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Lingkungan dan Pembangunan tahun 1992 di Rio, industri pertambangan mengorientasikan pada serangkaian inisiatif global yang menguraikan cara-cara pertambangan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Dashwood dalam Thanaya, 2019).

CSR dalam kegiatan industri pertambangan tertuang dalam Pasal 95 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Menurut pasal ini, perusahaan pertambangan berkewajiban menjaga kelestarian fungsi, dan daya dukung sumber daya air, pelaksanaan reklamasi dan kegiatan pasca tambang, serta program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disampaikan bahwa pelaksanaan CSR sudah dijalankan oleh sebagian besar perusahaan tetapi masih ada yang belum tepat sasaran, penulis ingin mengetahui penerapan CSR pada perusahaan pertambangan yang berada di wilayah Kalimantan Selatan dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## LITERATUR REVIEW

Penerapan CSR dimulai pada pertengahan tahun 1800 saat terjadi revolusi industri dimana perusahaan pertama kali menyadari dampak sosial dari aktivitas bisnis sehari-hari mereka terhadap anak di bawah umur, pengeluaran rumah tangga pekerja, pekerjaan perempuan, dan kondisi kerja pada umumnya. CSR terus berkembang dimana pada tahun 1960 an, dimana Frederick memperkenalkan kepedulian terhadap sumber daya manusia dan kondisi ekonomi masyarakat ke dalam CSR dan menegaskan bahwa sumber daya perusahaan harus diarahkan untuk tujuan sosial juga. Perkembangan berlanjut pada tahun 1994 dimana John Elkington mengemukakan tripple bottom line yang berprinsip membentuk perluasan masa depan praktek CSR yang berkontribusi pada penciptaan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kuepfer & Papula pada 2010 mengemukakan Proses pengembangan CSR mencapai puncak pada dua dekade terakhir. Seiring dengan globalisasi, krisis keuangan dan lingkungan, dan berkembangnya TIK, terbentuk taktik baru untuk tanggung jawab dan keberlanjutan. Adapun tujuan pembangunan berkelanjutan menurut Perserikatan Bangsa Bangsa adalah untuk mengurangi kemiskinan, melindungi bumi, dan memastikan kemakmuran bagi semua (Mosca, 2017).

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan CSR dan pembangunan berkelanjutan. Yang pertama adalah teori pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan menjelaskan hubungan antara pemangku kepentingan dan informasi yang mereka terima (Sun et al., 2010). Menyeimbangkan kepentingan berbagai kategori pemangku kepentingan (dari pelanggan hingga pemasok) adalah akar teoretis dari mana logika CSR kontemporer berkembang. Melayani pluralitas kepentingan memandu perusahaan dalam perjalanannya menuju pembangunan berkelanjutan, yang didefinisikan sebagai memenuhi "kebutuhan dan aspirasi generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan untuk memenuhi masa depan" (Bruntland Commission, 1987 dalam Mosca, 2017). Informasi yang diungkapkan kepada pemangku kepentingan dapat dianggap sebagai kontribusi sosial yang sah yang dibuat oleh organisasi.

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang digunakan sebagai dasar untuk insentif entitas yang secara sukarela mengungkapkan laporan akuntabilitas sosial dan lingkungan mereka. Teori legitimasi didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan harus bertindak dalam batas-batas apa yang dianggap masyarakat sebagai perilaku yang dapat diterima secara sosial, agar dapat terus beroperasi dengan sukses (Jupe, 2005 dalam Thanaya, 2019). Teori lain yang digunakan dalam CSR adalah Teori Perilaku Terencana/*Teori Planned Behaviour* (Aijen dalam Pereira, 2021). Teori ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dan keyakinan tertentu mendorong sikap dan niat yang mendorong tindakan dan perilaku individu. CSR sebagai bentuk perilaku nyata yang dipengaruhi oleh berbagai sikap dan niat pemangku kepentingan sehingga diyakini bahwa CSR merupakan penerapan dari teori *planned behaviour*. Signalling theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja mengirimkan sinyal ke pasar, dengan harapan pasar akan mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Thanaya (2019) menyatakan bahwa teori pensinyalan adalah lensa teoretis alternatif yang dapat mengungkapkan bagaimana CSR berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan, dan bagaimana praktik CSR dapat memberi sinyal kualitas perusahaan yang tidak teramati kepada pemangku kepentingan yang relevan. Kegiatan dan pengungkapan CSR digunakan sebagai sarana akuntabilitas perusahaan, untuk mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingannya, terutama kelompok yang sangat peduli dengan masalah dampak sosial dan lingkungan perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti cenderung pada teori pemangku kepentingan dan teori *planned behaviour* dimana para pemangku kepentingan didorong oleh niat dan perilaku dalam melakukan CSR, dalam hal ini difokuskan pada perusahaan pertambangan di Kalimantan Selatan. Secara umum CSR di perusahaan pertambangan bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi tambang
2. Pengusaha dapat melaksanakan kegiatan penambangan tanpa mengalami gangguan yang dapat menghambat usaha pertambangan
3. Merangsang pengembangan ekonomi masyarakat lokal dengan memanfaatkan keberadaan perusahaan tambang sebagai pijakan awal proses pertumbuhan
4. Menciptakan masyarakat yang mandiri dan memiliki kemampuan setelah berakhirnya masa penambangan (Elwan, 2018).

Berdasarkan tujuan CSR tersebut, terlihat bahwa CSR mendorong adanya pertumbuhan berkelanjutan. Tidak hanya untuk perusahaan tambang itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat di sekitar pertambangan tersebut.

Pola CSR yang biasa diterapkan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan langsung dimana perusahaan menjalankan secara langsung tanpa perantara
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Biasanya perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin, atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan
3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR dengan pihak lain baik perusahaan pemerintah ataupun organisasi swasta lainnya
4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”. Konsorsium ini secara aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama (Harahap, 2010).

Keberhasilan CSR tidak bisa diukur secara pasti. Namun idealnya, penerapan CSR disesuaikan dengan kondisi masyarakat aktual di lingkungan sekitar perusahaan. Menurut Elwan (2018) CSR yang sangat urgent dilakukan di negara berkembang adalah peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Oleh karenanya penerapan CSR di Indonesia sebaiknya ditekankan pada penguatan ekonomi rakyat yang berbasis usaha kecil dan menengah serta peningkatan kualitas SDM masyarakat melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang ada di Kalimantan Selatan dengan obyek penelitian adalah kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terfokus pada Penyusunan program-program CSR di Kalimantan Selatan. Terdapat enam bentuk program CRS sebagai berikut:

1. Memberikan beasiswa kepada anak-anak SD, SMP, SMA dan akademi.
2. Memberikan bantuan training kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
3. Memberikan pelatihan kepada Guru PAUD/TK
4. Sebagai tempat magang bagi pelajar (Apprenticeship Student Program) dengan tujuan mengaplikasikan keterampilan yang didapat di sekolah ke dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya tanpa mengharapkan imbalan/gaji.
5. Program Umum yang terdiri:
  - a. Melakukan kunjungan ke tempat-tempat sosial (Panti Asuhan) dan masyarakat sekitar perusahaan sebelum Hari Raya Idul Fitri.
  - b. Berbuka Puasa Bersama Anak Yatim.
  - c. Membagikan hewan kurban
  - d. Memberikan bantuan menjelang Hari Natal.
  - e. Perbaikan tempat ibadah (*Renovation of Worship Place*).
  - f. Perbaikan sekolah (*School Renovation*)
  - g. Sunatan massal
  - h. Pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak di Posyandu
6. Donor darah

Pelaksanaan program CSR lainnya yang sangat direspon positif oleh masyarakat adalah bantuan peralatan meja untuk anak-anak mengaji di Taman Pendidikan Al Quran. Berdasarkan data evaluasi kegiatan CSR, dengan adanya bantuan ini dampak positifnya adalah anak-anak didik semakin rajin belajar dan bertambah banyak jumlahnya. Anak didik tidak lagi susah belajar karena sebelum ada bantuan meja belajar ini banyak anak-anak mengeluh sakit dan capek belajar (Tumbio, dkk, 2022).

## SIMPULAN DAN SARAN

CSR sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sosial wajib dilaksanakan oleh semua perusahaan terutama perusahaan yang kegiatannya berhubungan dengan pengolahan sumber daya alam. Perusahaan pertambangan sebagai salah satu perusahaan yang berkegiatan dengan sumber daya alam, tak luput dari kewajiban ini. Kalimantan Selatan sebagai salah satu propinsi di Indonesia memiliki beberapa perusahaan pertambangan. Beberapa program CSR telah dilaksanakan yaitu pemberian beasiswa, pemberian bantuan training usaha mikro kecil dan

menengah, pelatihan guru PAUD/TK, program magang bagi pelajar, program umum, dan donor darah

Saran yang peneliti berikan adalah pelaksanaan kegiatan CSR menjadi rutinitas pada perusahaan pertambangan dengan memfokuskan kegiatan CSR pada masyarakat di sekitar perusahaan sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar bisa meningkat dan akhirnya tercipta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elwan, La Ode Muhammad, Irfan Ido, La Ode Alwi, Hendrik Wanda Putra. 2018. Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) Pertambangan dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Publichuo.
- Harahap, Agus Salim. 2010. Pengaturan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Lex Jurnalica* Volume 7 no.3.  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bisnispembangunan/article/download/1312/1131>
- Rendtorff, Jacob D. 2019. Sustainable Development Goals and progressive business models for economic transformation. *Local Economy* vol 34.
- Jouanka, Shenny Des, Gisella Kessik, Santoso Tri Raharjo, Nurliana C. Apsari, Maulana Irfan. 2020. Partisipasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pembangunan Infrastruktur Kesehatan di Kalimantan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Marnelly, T.Romi. 2012. Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol.2 No.2
- Marinina, O. 2019. Analysis of trends and performance of CSR mining companies. 4th International Scientific Conference “Arctic: History and Modernity”
- Mosca, Fabrizio, Chiara Civera. 2017. The Evolution of CSR: An Integrated Approach. *Shymponya Emerging Issues in Management*.
- Narula, Sapna A., Muneer A. Magray, Anupriya Desore. 2017. A sustainable livelihood framework to implement CSR project in coal mining sector. *Journal of Sustainable Mining* 16
- Pereira,Vijay, James Tuffour, Swetketu Patnaik, Yama Temouri, Ashish Malik, Sanjay Kumar Singh. 2021. The quest for CSR: Mapping responsible and irresponsible practices in an intra-organizational context in Ghana’s gold mining industry. *Journal of Business Research* 135.
- Perez, Sergio, Samuel Fernández-Salinero and Gabriela Topa. 2018. Sustainability in Organizations: Perceptions of Corporate Social Responsibility and Spanish Employees’ Attitudes and Behaviors. *Sustainability*
- Thanaya, Sayu Aryantini, AAGP Widanaputra. 2019. The Effect of CSR Disclosure On Firm Risk In Mining Companies Listed On IDX. *E-Journal Akuntansi* Vol 29 No.2.
- Tumbio, Refli Sinus; Irwansyah dan Taharuddin. 2022. Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Maritim Barito Perkasa Banjarmasin. Diakses dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bisnispembangunan/article/download/1312/1131>.
- Wiguna, Juang. 2014. Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT.Admira Baratama Nusantara di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*.
- UU no. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal
- UU no.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas